

Faktor- faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Mamberamo Raya

Mina Blandina Ayomi^{a,1*}, Elsa Mambrasar^{b,2}, Sarni Rante Allo Bella^{c,3}, Maria Cornelia Yuliana Hukubun^{d,4}, Helmin Rumbiak^{e,5}, Ferdinanda Theresia Irap^{f,6}

^{a,b,c,d,e,f} Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Cenderawasih, Papua

¹minabayomi@gmail.com*; ²mambrasarel07@gmail.com; ³Sarnibela230@gmail.com; ⁴mariahukubun878@gmail.com; ⁵rumbiakhelmin@gmail.com;

⁶ferdinanda.irap@gmail.com

* corresponding author

INFO ARTIKEL

Article history

Received 8 September 2025

Revised 12 Oktober 2025

Accepted 21 November 2025

Keywords

Balita

Faktor-faktor

Stunting

ABSTRAK

Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bayi di bawah lima tahun) akibat dari kekurangan gizi kronis sehingga anak terlalu pendek untuk usianya. Tujuan penelitian untuk menganalisis faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di Wilayah Puskesmas Trimuris Kabupaten Mamberamo Raya. Jenis penelitian analitik kuantitatif dengan desain cross sectional study. Populasi pada penelitian keluarga yang memiliki balita yang berada di wilayah Puskesmas Trimuris dan sampel penelitian berjumlah 80 sampel. Sampel diambil secara simple random sampling. Analisis data menggunakan analisis univariat dan bivariat (uji chi square) dengan derajat kemaknaan (p) 0,05. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebanyak 45 responden (56,3%) dengan pengetahuan kurang, 33 responden (41,2%) tidak memenuhi syarat air bersih, 47 responden (58,8%) tidak cuci tangan pakai sabun, 48 responden (60,0%) tidak memenuhi syarat jamban sehat, 46 responden (57,5%) tidak mendapatkan dukungan keluarga, 38 responden (47,5%) memiliki kesulitan menuju akses pelayanan kesehatan. Terdapat hubungan antara pengetahuan ibu ($P=0,002$), Air bersih ($P=0,001$), Cuci tangan pakai sabun ($P=0,001$), jamban sehat ($P=0,001$), dukungan keluarga ($P=0,001$), dan akses pelayanan kesehatan ($P=0,001$) dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Trimuris Kabupaten Mamberamo Raya.



This is an open access article under the [CC-BY-NC](https://creativecommons.org/licenses/by-nc/4.0/) license.

1. Pendahuluan

Stunting (pendek) adalah kondisi dimana balita memiliki panjang atau tinggi badan yang kurang jika dibandingkan dengan umurnya (Tebi, 2021), Stunting adalah kondisi gagal tumbuh pada anak balita (bawah lima tahun) sehingga anak terlalu pendek untuk seusianya, tetapi baru nampak setelah anak usia 2 tahun. (Anna Uswatun Qoyyimah, 2020), Kekurangan gizi terjadi sejak bayi dalam kandungan dan pada masa awal setelah bayi lahir akan tetapi, kondisi stunting baru nampak setelah bayi berusia 2 tahun (Tobing *et al.*, 2021).

Menurut Kemenkes RI, stunting adalah gangguan pertumbuhan fisik dan pola pikir akibat asupan makanan tidak bergizi yang terjadi selama kehamilan sampai dengan anak usia dua tahun yang mengakibatkan anak tumbuh lebih pendek dari anak normal seusia. Stunting mendapat perhatian yang cukup tinggi karena menimbulkan dampak jangka pendek dan jangka panjang. Dampak jangka pendek yang timbul adalah anak mengalami penurunan padakemampuan kognitif dan penurunan pada sistem imunitas (Ernawati, 2020), hambatan perkembangan, dan gangguan sistem metabolisme. Dampak jangka panjang adalah mudah sakit obesitas, osteoporosis (Akbar dan Huriah, 2022).

Pada hasil Studi Status Gizi Indonesia (SSGI, 2021) menyebutkan bahwa prevalensi stunting di Indonesia setiap tahunnya mengalami penurunan, pada tahun 2019 mencapai 27,7%. Sedangkan pada tahun 2021 prevalensi stunting mencapai 24,4%, akan tetapi stunting masih tergolong cukup tinggi karena belum mencapai target WHO yaitu 20%. Berdasarkan hasil data SSGI Kementerian Kesehatan 2022 bahwa provinsi Papua menempati urutan ketiga teratas sebesar 34,6% setelah provinsi Nusa Tenggara Timur 35,3% dan Sulawesi Barat 35,0%.

Kabupaten Mamberamo Raya adalah salah satu kabupaten di provinsi Papua dengan ibu kota kabupaten terletak di Burmeso. Luas wilayah sebesar 23.813,91 km² dengan jumlah penduduk 36.989 jiwa (2021). Kabupaten Mamberamo Raya terdiri dari 8 distrik, antara lain Benuki, Mamberamo Ilir, Mamberamo Tengah, Mamberamo Tengah Timur, Mamberamo Ulu, Rufaer, Sawai, dan Waropen Atas. Terdapat 12 Puskesmas yang terbagi pada daerah hulu yaitu Kustra, Dabra, Rufaer, Batavia, Gesa baru dan wilayah hilir yaitu Burmeso, Trimuris, Poiwai, Barapasi, Bono, Warembori dan Kasonaweja. Puskesmas Trimuris yang memiliki jumlah balita sebanyak 101 anak, yang terbagi dikampung Trimuris sebanyak 75 anak balita, Kampung Baudi sebanyak 15 anak balita dan Kampung Taya sebanyak 11 anak balita, dimana kampung Baudi merupakan masyarakat asli suku Mamberamo Raya. keluarga merupakan salah satu unsur yang dapat mempengaruhi status gizi balita. Data yang diperoleh dari EPPGBM Puskesmas Trimuris menunjukkan bahwa kasus stunting pada tahun 2021 sebanyak 8,18% pada 2022 sebanyak 13,95% dan meningkat pada tahun 2023 yaitu sebanyak 18,34%.

Menurut UNICEF faktor penyebab Stunting dikelompokkan menjadi dua yaitu faktor langsung dan tidak langsung. Salah satu faktor yang mempengaruhi stunting adalah perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS). Menurut penelitian yang dilakukan oleh (Tika defenia, 2023) Terdapat Hubungan PHBS dengan kejadian stunting di kelurahan air hitam kota samarinda. Tiga indikator PHBS yang meliputi air bersih, cuci tangan pakai sabun dengan

air bersih dan menggunakan jamban sehat. Bisa menjadi faktor yang berhubungan dengan stunting. Ketersediaan air bersih ini dinilai berdasarkan kebutuhan air dari setiap rumah tangga, akses dari sumber air, jarak sumber air dengan rumah serta keamanan saluran air dari sumbernya. menurut penelitian yang dilakukan (Rahmadani, 2023) menunjukkan bahwa ada hubungan sumber air bersih dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai $p = 0,012$ ($p = 0,05$), terdapat juga hubungan antara kondisi jamban dengan kejadian stunting pada balita dengan nilai $p = 0,033$ ($p = 0,05$) artinya ada hubungan sumber air bersih dan kondisi jamban dengan kejadian stunting di wilayah kerja Puskesmas Maek.

Berdasarkan penelitian yang di lakukan oleh (Putri Nada, 2025) terdapat hubungan yang signifikan antara dukungan keluarga dengan kejadian stunting dengan nilai $p=0,000$. Dukungan keluarga merupakan kebutuhan dasar dan fungsi keluarga yang bertanggung jawab atas pengasuhan dan pendidikan anak untuk mengoptimalkan tumbuh kembang anak. Salah satu bentuk praktik dukungan keluarga kepada anak dengan memilih dan memberinya makan yang tepat untuk anaknya agar pertumbuhannya tidak terganggu.

Berbagai upaya pencegahan stunting terus dilakukan sebagai program prioritas nasional untuk penurunan angka stunting di Indonesia dan di Mamberamo Raya. Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, maka perlu mengetahui faktor-faktor apa saja yang menyebabkan stunting terus meningkat di wilayah kerja Puskesmas Mamberamo Raya.

2. Metode

Desain penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian analitik kuantitatif menurut (M.Makhrus Ali, 2022) Metode penelitian ini menerjemahkan data menjadi angka untuk menganalisis hasil temuannya. Penelitian kuantitatif dapat bersifat deskriptif, korelasi, dan asosiatif berdasarkan hubungan antarvariabelnya. Penelitian kuantitatif deskriptif biasanya hanya mengukur tingkat suatu variabel pada populasi atau sampel, sementara korelasi dan asosiatif melihat hubungan antara dua variabel atau lebih. Penelitian ini menggunakan pendekatan desain cross sectional study untuk mengetahui hubungan variabel independent dan variabel dependent yang diamati pada waktu yang sama. Menurut (Sagita Dharma Sari, 2024) studi *cross-sectional* merupakan salah satu bentuk studi observasional yang paling sering dilakukan.

Peneliti ingin mengetahui faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting di Puskesmas Trimuris Kabupaten Mamberamo Raya sample pada penelitian yaitu 80 orang ibu yang memiliki balita yang mengalami stunting metode pengambilan sample simple rondam. Pengumpulan data dilakukan dengan data primer dan sekunder data primer di

peroleh dari instrumen penelitian yaitu kuisioner , wawancara dan observasi sedangkan data sekunder diperoleh dari data Puskesmas Analisa yang di lakukan pada penelitian ini yaitu Analisa univariat dan bivariat.

3. Hasil dan Pembahasan

Pada Tabel 1 dari 80 responden balita yang mengalami stunting sebanyak 46 responden (57,5%) dan yang tidak mengalami stunting sebanyak 34 responden (42,5%). diketahui bahwa yang berpengetahuan baik sebanyak 35 responden (43,8%) dan yang berpengetahuan kurang sebanyak 45 responden (56,3%). Selanjutnya yang memenuhi syarat air bersih sebanyak 47 responden (58,8%) dan yang tidak memenuhi syarat air bersih sebanyak 33 responden (41,2%). yang mencuci tangan menggunakan sabun sebanyak 33 responden (41,2%) dan yang tidak mencuci tangan menggunakan sabun sebanyak 47 responden (58,8%), yang memenuhi syarat jamban sehat sebanyak 32 responden (40,0%) dan yang tidak memenuhi syarat jamban sehat sebanyak 48 responden (60,0%), diketahui bahwa yang mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 34 responden (42,5%) dan yang tidak mendapatkan dukungan keluarga sebanyak 46 responden (57,5%). diketahui bahwa distribusi responden berdasarkan akses pelayanan kesehatan yaitu sebanyak 42 responden (52,5%) memiliki kemudahan menuju akses pelayanan kesehatan dan sebanyak 38 responden (47,5%) memiliki kesulitan menuju akses pelayanan kesehatan.

Tabel 1. Hasil analisa univariat

Karakteristik		F	%
Kejadian Stunting TB/U	Stunting	46	57,5
	Tidak stunting	34	42,5
Pengetahuan	Baik	35	43,8
	Kurang	45	56,3
Air Bersih	Memenuhi syarat	47	58,8
	Tidak memenuhi syarat	33	41,2
Cuci tangan pakai sabun	Pakai sabun	33	41,2
	Tidak pakai sabun	47	58,8
Jamban sehat	Memenuhi syarat	32	40,0
	Tidak memenuhi syarat	48	60,0
Dukungan keluarga	Mendukung	34	42,5
	Tidak mendukung	46	57,5
Akses pelayanan kesehatan	Mudah	42	52,5
	Sulit	38	47,5

Sumber : Data Primer 2025

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square (Tabel 2), didapatkan nilai $p = 0,002$ yaitu lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Trimuris Kabupaten Mamberamo Raya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian (Hasnawati, 2021) yang menyatakan adanya hubungan antara pengetahuan ibu dengan kejadian stunting.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, didapatkan nilai $p = 0,001$ yaitu lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara Air bersih dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Trimuris Kabupaten Mamberamo Raya hasil ini sejalan dengan penelitian (Mitha Adzura, 2021) terdapat hubungan Air bersih dengan kejadian stunting.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, didapatkan nilai $p = 0,001$ yaitu lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara Cuci tangan pakai sabun dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Trimuris Kabupaten Mamberamo Raya. Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Rahmi Permatasari, 2021) dan penelitian yang dilakukan oleh (Herawati, 2020) bahwa Tidak terdapat hubungan antara kebiasaan cuci tangan pakai sabun terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari, karena nilai p value ialah $0.730 > (0,05)$.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, didapatkan nilai $p = 0,001$ yaitu lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara jamban sehat dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Trimuris Kabupaten Mamberamo Raya hasil penelitian ini sejalan dengan hasil *literatur review* yang dilakukan oleh (Maya Sopianti, 2024) bahwa jamban sehat berhubungan dengan stunting.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, didapatkan nilai $p = 0,001$ yaitu lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Trimuris Kabupaten Mamberamo Raya. Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh (Siti Sintiya Palowa, 2023) yang memiliki hasil adanya hubungan antara dukungan keluarga dengan kejadian stunting puskesmas bulango.

Berdasarkan hasil uji statistik dengan menggunakan uji Chi-Square, didapatkan nilai $p = 0,001$ yaitu lebih kecil dari $\alpha=0.05$ ($p<0,05$) artinya terdapat hubungan antara akses pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada balita di wilayah Puskesmas Trimuris Kabupaten Mamberamo Raya. Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh

(Miftahul Janah, 2024) bahwa akses pelayanan Kesehatan berhubungan dengan stunting di Puskesmas Julingke Banda Aceh.

Tabel 2. Analisa bivariat

Karakteristik	Kejadian stunting				Total		P-value
	Stunting		Tidak stunting				
Pengetahuan	N	%	n	%	N	%	0,002
Baik	12	15,0	23	28,7	35	43,7	
Kurang	31	38,8	14	17,5	45	56,3	
Air Bersih							0,001
Memenuhi syarat	2	2,5	45	56,2	47	58,7	
Tidak Memenuhi syarat	11	13,8	22	27,5	33	41,3	
Cuci tangan							0,001
Pakai Sabun	11	13,8	22	27,5	33	41,3	
Tidak Pakai Sabun	49	61,2	31	38,8	80	100	
Jamban sehat							0,001
Memenuhi syarat	14	17,5	18	22,5	32	40,0	
Tidak memenuhi syarat	54	67,5	26	32,5	80	100	
Dukungan Keluarga							0,001
Mendukung	4	5,0	30	37,5	34	42,5	
Tidak mendukung	21	26,2	25	31,3	46	57,5	
Akses pelayanan kesehatan							0,001
Mudah	15	18,8	27	33,8	42	52,5	
Sulit	43	53,8	37	46,2	80	100	

Sumber : Data Primer 2025

4. Kesimpulan

Penelitian ini terdapat 80 responden dimana 46 reponden 57,5 % mengalami stunting dan yang tidak mengalami stunting sebanyak 34 responden 42,5%. berdasarkan uji statistiK, menunjukan bahwa pada 7 variable didapatkan nilai yang signifikan (pengetahuan ibu, air bersih, mencuci tangan menggunakan sabun, jamban sehat, dukungan keluarga dan akses pelayanan kesehatan) merupakan faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada balita di puskesmas trimuris kabupaten Mamberamo raya.

BIBLIOGRAFI

- Akbar, I., & Huriah, T. (2022). Modul pencegahan stunting. Leutikaprio.
- Ali, M. M., & Huda, T. (2022, Februari). Metodologi penelitian kuantitatif dan penerapan nya dalam penelitian. Education Journal.
- Defenia, T., & Sulistyorini, R. (2023). Hubungan penerapan perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS) orang tua dengan kejadian stunting di Kelurahan Air Hitam Kota Samarinda. Sanitasi : Jurnal Kesehatan Lingkungan, 20-28.
- Dewi, I., Suhartatik., Suriani. (2019). Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Stunting pada Balita 24-60 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Lakudo Kabupaten Buton Tengah.
- Ernawarti, A. (2020). Gambaran penyebab balita stunting di Desa Lokus stunting Kabupaten Pati. Jurnal Litbang: Media Informasi Penelitian, Pengembangan dan IPTEK, 16(2), 77–94.

- Hapizah, S. (2023). Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan. Padang.
- Hasnawati, S. L. (2021). Hubungan pengetahuan ibu dengan kejadian stunting pada balita. Jurnal Pendidikan Keperawatan dan Kebidanan, 7-12.
- Herawati, A. A. (2020). Hubungan Sarana Sanitasi, Perilaku Penghuni, dan Kebiasaan CuciTangan Pakai Sabun (CTPS) oleh Ibu dengan Kejadian Pendek (Stunting)pada Batita Usia 6-24 Bulan di Wilayah Kerja Puskesmas Harapan Baru Samarinda, *Jurnal Kesehatan Lingkungan Indonesia*, vol. 19, no. 1, hal. 7-15, doi: <https://doi.org/10.14710/jkli.19.1.7-15>.
- Janah, M., & Bahar, R. (2024, oktober 5). Hubungan ASI ibu, penyakit infeksi dan akses pelayanan kesehatan dengan kejadian stunting pada balita. Jurnal Promotif Preventif, hal. 1063-1069.
- Nada, P., & Winarni, S. (2025), Hubungan dukungan keluarga dengan perilaku pencegahan stunting pada balita (usia 0-2 tahun) di Puskesmas Tamanan Bondowoso. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 181-189.
- Palowa, S. S., Akili, A., & ... (2023). Hubungan dukungan keluarga dengan kejadian stunting pada balita di wilayah kerja puskesmas Bulango, *Jurnal Kesehatan Tambusai*, vol. 4, no. 4, doi: <https://doi.org/10.31004/jkt.v4i4.21210>.
- Permatasari, R., & Fauziah, Y. (2021, agustus 19). Hubungan kebiasaan cuci tangan pakai sabun pengolahan makanan dan air minum terhadap kejadian stunting pada balita di wilayah kerja Puskesmas Kebunsari Kabupaten Polewali Mandar, *JOURNAL PEQGURUANG: Conference Series*, vol. 3, no. 2, hal. 798-774, doi : <http://dx.doi.org/10.35329/jp.v3i2.2517>.
- Qoyyimah, A. U., & Handayani, L. (2020, juni 1). Hubungan kejadian stunting dengan perkembangan anak usia 24-59 bulan di Desa Wangen Polanharjo, Klaten. 65-79.
- Rahmadani, S. (2023). Faktor-faktor yang berhubungan dengan kejadian stunting pada anak balita di Wilayah Kerja Puskesmas Maek tahun 2023. Padang.
- Sari, S. D., & Lisiswanti, L. (2024, January-June). Desain Cross Sectional Bagi Penelitian Bidang Kebidanan. Stetoskop: The Journal Health Of Science, 18-25.
- Sopianti, M., & Andriani, N. (2024, januari). Air bersih dan jamban sehat terhadap kejadian stunting di negara berkembang: Literature review. *Media Publikasi Promosi Kesehatan Indonesia*, vol. 7, no. 1, hal. 8-14, doi : <https://doi.org/10.56338/mppki.v7i1.4211>.
- Tebi, D. (2021, Desember). Literature Review Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Terjadinya Stunting pada Anak Balita. *Fakumi Medical Journal*, vol. 1, no. 3, pp. 234-240 doi: <https://doi.org/10.33096/fmj.v1i3.70>.